

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini, mempelajari dan menguasai bahasa asing sudah tentu menjadi sebuah kebutuhan. Banyak perusahaan yang mencari pekerja yang mampu berbahasa asing, baik lisan maupun tulisan. Sehingga tidak heran, jumlah pembelajar bahasa asing kini meningkat. Salah satu bahasa asing yang kini banyak dipelajari, yaitu bahasa Jepang. Berdasarkan data *The Japan Foundation*, jumlah pembelajar bahasa Jepang pada tahun 2009 berjumlah 716.353 orang, sehingga menempatkan Indonesia sebagai negara ke-3 terbesar yang mempunyai populasi pembelajar bahasa Jepang.

Pada dasarnya pembelajar bahasa Jepang dituntut untuk menguasai keempat keterampilan berbahasa mulai dari mendengar (*kiku ginou*), berbicara (*hanasu ginou*), membaca (*yomu ginou*), dan menulis (*kaku ginou*) (Sutedi, 2009 : 39).

Akan tetapi, mempelajari dan menguasai bahasa Jepang tidaklah mudah. Terutama, dalam mempelajari dan menguasai huruf Jepang. Seperti kita ketahui bersama bahwa bahasa Jepang, memiliki tiga jenis huruf, yaitu huruf *Hiragana*, *Katakana*, dan *Kanji*. Dalam mempelajari huruf *hiragana* dan *katakana* pembelajar akan mulai merasa kesulitan karena masing-masing berjumlah 46 huruf dan

dikembangkan menjadi 102 huruf. Meskipun memerlukan waktu yang cukup lama dalam mempelajari huruf *hiragana* dan *katakana*, namun apabila kita sudah menguasai huruf-huruf tersebut, maka dapat diibaratkan kita sudah melalui pintu gerbang utama untuk menguasai bahasa Jepang.

Selanjutnya, yang seringkali menjadi momok menakutkan bagi pembelajar bahasa Jepang adalah huruf *kanji*. Sudjianto dan Dahidi (2003 : 56) mengemukakan bahwa huruf *kanji* merupakan salah satu aspek yang sulit bagi para siswa yang sedang mempelajari bahasa Jepang. Menguasai huruf *hiragana* & *katakana* saja sudah sulit, apalagi ditambah dengan huruf *kanji* yang jumlahnya sangat banyak, cara baca, dan artinya pun beraneka ragam. Namun, sebenarnya dari huruf *kanji* lah kita dapat mengetahui dengan jelas arti dari suatu kata. Oleh karena itu, walaupun sulit, mempelajari *kanji* merupakan hal wajib bagi pembelajar bahasa Jepang.

Seperti yang dikatakan sebelumnya bahwa jumlah huruf *kanji* sangat banyak, cara baca, dan artinya pun beraneka ragam adalah hal-hal yang membuat pembelajar bahasa Jepang mengalami kesulitan. Ditambah lagi ada beberapa *kanji* yang memiliki arti dan makna yang hampir sama, seperti *kanji* 地(*Chi*)、場(*Jou*)、館(*Kan*)、園(*En*)、院(*In*)、室(*Shitsu*)、堂(*Dou*)、所(*Sho/Jo*)、省(*Shou*)、庁(*Chou*) adalah *kanji-kanji* yang sama-sama menyatakan tempat. Ada juga *kanji-kanji* seperti :家(*Ka*)、手(*Shu*)、師(*Shi*)、士(*Shi*)、者(*Sha*)、人(*Nin*)、員(*In*)、屋(*Ya*). *Kanji-kanji* tersebut memiliki arti dan makna yang hampir sama, yaitu menyatakan pekerjaan/profesi. Kemudian ada *kanji* 非(*Hi*)、不(*Fu*)、無(*Mu*)、未(*Mi*). Keempat

kanji tersebut memiliki makna yang hampir sama, yaitu *kanji* yang menyatakan atau mengandung arti negatif, penolakan, penyangkalan dari kata dasarnya.

Huruf *kanji* “非、不、無、未” (*Hi, Fu, Mu, Mi*) merupakan contoh-contoh prefiks atau awalan dalam linguistik bahasa Jepang. Tentunya, bagi pengajar ataupun pembelajar, hendaknya perlu memahami atau minimal mengetahui tentang hal tersebut. Sutedi (2003 : 1) berpendapat mengenai perlunya pengetahuan linguistik, seperti di bawah ini :

“Pengetahuan linguistik ini merupakan media untuk mempermudah dan memperlancar pemahaman dan penguasaan bahasa Jepang.”

Di dalam linguistik, prefiks merupakan salah satu aspek dalam bidang morfologi yang dapat dikaji. Secara harfiah kata morfologi berarti ilmu mengenai bentuk, karena kita berbicara dalam lingkup bahasa, maka bentuk yang dimaksud di sini adalah bentuk dan pembentukan kata. Membicarakan proses pembentukan kata, maka akan melibatkan afiks atau imbuhan (*setsuji*) yang sering disebut dengan afiksasi. Afiks dalam bahasa Jepang ada dua, yaitu prefiks (*settouji*) dan sufiks (*setsubiji*).

Kindaichi (1990 : 1074) mengemukakan pengertian prefiks (*settouji*) sebagai berikut:

“それだけでは独立して使われず、他の語の上について、その語の意味を強めたり、調子をととのえたり、ある意味を添えたりする語。”

Artinya : “Kata yang tidak dapat berdiri sendiri, diletakkan sebelum kata lain, kemudian memperkuat, menyesuaikan keadaan, dan menambah arti kata itu.”

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *settouji* selalu diletakkan di

depan kata dasar dan dapat memperkuat serta menambah arti dari kata tersebut.

Misalnya :

- a. お邪魔 (*ojama*) = お (*o*) + 邪魔 (*jama*) = Mengganggu
- b. 再開発 (*saikaihatsu*) = 再 (*sai*) + 開発 (*kaihatsu*) = Pembangunan kembali
- c. 不賛成 (*fusansei*) = 不 (*fu*) + 賛成 (*sansei*) = Tidak Setuju
- d. 未解決 (*mikaiketsu*) = 未 (*mi*) + 解決 (*kaiketsu*) = Belum terpecahkan

Pada contoh (a.) kata dasarnya adalah *jama*, yang berarti “mengganggu”. Namun nuansa dari arti kata tersebut menjadi halus karena terdapat huruf お (*O*) sebelum kata *jama*. Dengan kata lain, huruf お (*O*) dalam bahasa Jepang sebagai prefiks berfungsi sebagai penghalus kata atau bahasa. Sedangkan pada contoh (b.) kata dasarnya adalah *kaihatsu*, yang berarti “pembangunan”. Namun karena sebelum kata dasar terdapat *kanji* 再 (*sai*), maka berarti “pembangunan kembali”. Dapat disimpulkan bahwa *kanji* 再 (*sai*) sebagai prefiks bahasa Jepang berarti “kembali, lagi”. Kemudian pada contoh (c.) kata dasarnya adalah *sansei*, yang berarti “setuju”. *Kanji* 不 (*Fu*) sebelum kata *sansei* menyatakan hal yang bertentangan dengan kata dasar. *Kanji* 未 (*Mi*) sebagai prefiks dalam bahasa Jepang menyatakan arti “belum”. Pada contoh (d.) kata dasarnya adalah *kaiketsu*, yang berarti “solusi, pemecahan”. Namun karena di depan kata *kaiketsu* ada huruf 未 (*Mi*), maka artinya menjadi “belum terpecahkan”.

Prefiks dalam bahasa Jepang bermacam-macam. Di dalam penelitian ini, penulis akan meneliti prefiks 非、不、無、未” (*Hi, Fu, Mu, Mi*) yang dalam bahasa Jepang termasuk dalam kategori *hitei no settouji*. Dengan melihat adanya kata yang ditempel oleh prefiks “非、不、無、未” (*Hi, Fu, Mu, Mi*), maka kita dapat memahami bahwa arti dan makna dari kata tersebut mengandung arti negatif, penolakan, penyangkalan, dan berlawanan dari kata dasarnya.

Pemilihan prefiks 非、不、無、未” (*Hi, Fu, Mu, Mi*) sebagai tema penelitian ini adalah karena *Hitei no Settouji* “*Hi~, Fu~, Mu~, Mi~*”, memiliki arti yang hampir sama dan terkadang dalam penggunaannya saling bertumpang tindih. Misalnya, 不 (*Fu*) terkadang bertumpang tindih dengan 非 (*Hi*) dan 無 (*Mu*) (Vance, 1993 : 4). Contohnya : kata 非運 (*Hiun*) dan 不運 (*Fuun*), keduanya memiliki arti yang sama, yaitu tidak beruntung, namun memiliki nuansa yang berbeda karena sesuai dengan pernyataan Vance (1993 : 5) bahwa kata yang berawalan *Hi~* cenderung untuk lebih melibatkan penilaian netral daripada buruk, sedangkan kata yang berawalan *Fu~* dapat berarti buruk atau jelek.

Berdasarkan contoh di atas, dapat kita ketahui bahwa *hitei no settouji* ada kalanya saling bertumpang tindih. Hal itulah yang terkadang membuat pembelajar merasa sulit untuk membedakan dan menggunakannya. Terlebih lagi, keempat kanji tersebut sering muncul baik dalam ragam tulisan maupun lisan bahasa Jepang.

Tentunya untuk menguasai suatu bahasa memerlukan waktu dan proses. Dan dalam proses tersebut ada kalanya pembelajar menghadapi masalah. Hal ini diketahui dari hasil wawancara singkat peneliti terhadap beberapa mahasiswa Jurusan Bahasa Jepang FBS UNJ mengenai *Settouji* dan *Hitei no Settouji* “*Hi~, Fu~, Mu~, Mi~*”. Sebenarnya materi pembelajaran ini sudah didapatkan oleh mahasiswa di Semester 4 pada mata kuliah *Hyouki IV*. Tetapi dari hasil wawancara singkat tersebut didapati bahwa mereka hanya sebatas mengetahui. Mengetahui bahwa arti dari *hitei no settouji* tersebut adalah sebagai penanda negatif saja. Namun, ketika ditanyakan arti yang lebih spesifik dan penggunaan tiap-tiap *settouji* tersebut mereka masih bingung membedakannya.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tergerak untuk meneliti dan menganalisis kesalahan tentang penggunaan *Hitei no Settouji* “*Hi~, Fu~, Mu~, Mi~*” dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan pada mahasiswa tingkat IV tahun ajaran 2012/2013 Jurusan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

B. Masalah

Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini, adalah kesalahan penggunaan *Hitei no Settouji* “*Hi~, Fu~, Mu~, Mi~*”. Penggunaan yang dimaksud di sini adalah baik dalam hal memilih, memahami, membedakan maupun

menerjemahkannya dalam kalimat. Secara terperinci, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kesalahan mahasiswa tingkat IV tahun ajaran 2012/2013 Jurusan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta dalam hal penggunaan *Hitei no Settouji* “*Hi~*, *Fu~*, *Mu~*, *Mi~*” dalam kalimat?
2. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan terjadinya kesalahan mahasiswa tingkat IV tahun ajaran 2012/2013 Jurusan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta dalam penggunaan *Hitei no Settouji* “*Hi~*, *Fu~*, *Mu~*, *Mi~*”?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memperoleh data empiris mengenai tingkat kesalahan mahasiswa tingkat IV tahun ajaran 2012/2013 Jurusan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta dalam penggunaan *Hitei No Settouji* “*Hi~*, *Fu~*, *Mu~*, *Mi~*”. Selain itu juga untuk memperoleh data empiris mengenai *Hitei no Settouji* “*Hi~*, *Fu~*, *Mu~*, *Mi~*” mana dalam penggunaannya yang memiliki tingkat kesalahan paling tinggi oleh mahasiswa tingkat IV tahun ajaran 2012/2013 Jurusan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

2. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dan kesalahan dalam penggunaan *Hitei no Settouji* “*Hi~*, *Fu~*, *Mu~*, *Mi~*”.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat memperkaya khasanah penelitian dalam bidang pengajaran khususnya evaluasi hasil belajar yang lebih dikhususkan pada bidang linguistik.

2. Manfaat secara praktis

- Bagi lembaga

Memberikan data tentang kemampuan mahasiswa tingkat IV tahun ajaran 2012/2013 Jurusan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta dalam hal kesalahan penggunaan *Hitei no Settouji* “*Hi~*, *Fu~*, *Mu~*, *Mi~*” oleh mahasiswa.

- Bagi Mahasiswa

Memberikan informasi tentang kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan tentang penggunaan *Hitei no Settouji* “*Hi~*, *Fu~*, *Mu~*, *Mi~*”.